

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ACCELERATED
LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS VII.D SMPN 1 SAKRA BARAT**

Amat

SMP Negeri 1 Sakra Barat

amatsag1964@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the increase in learning outcomes of Islamic Religious Education through the application of the Accelerated Learning Learning model. This Classroom Action Research was conducted in stages of 2 cycles with the research subjects being class VII.D students of SMP Negeri 1 Sakra Barat, East Lombok Regency, for the academic year 2022/2023, totaling 30 students and consisting of 17 male students and 13 female students. The results showed that student achievement both in terms of classical student learning completeness, namely in cycle I was 73%, it could increase to 97% in cycle II and in terms of the average value of the evaluation results of 71 in cycle II of 80, this meant that there was an increase by 10%. The results of this classroom action research also showed an increase in the level of student learning activity from 3 quite active categories in cycle I to 3.6 active categories, active categories in cycle II to 4.1 very active categories.

Keywords: *Learning Model; Islamic education; Accelerated Learning; Learning Outcomes*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model Pembelajaran Accelerated Learning. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam tahapan 2 siklus dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII.D SMP Negeri 1 Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa dan terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar siswa baik dari segi ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 73%, dapat meningkat menjadi 97% pada siklus II maupun dari segi nilai rata-rata hasil evaluasi 71 pada siklus II sebesar 80, ini berarti ada peningkatan sebesar 10 %. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini juga menunjukkan adanya peningkatan tingkat aktivitas belajar siswa dari 3 kategori Cukup Aktif pada siklus I menjadi 3,6 kategori Aktif, kategori Aktif pada siklus II menjadi 4,1 kategori Sangat Aktif.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Accelerated Learning; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Berbagai persoalan pendidikan di Indonesia masih hangat untuk dibicarakan. Beberapa masalah yang sering muncul adalah mutu pendidikan, perubahan kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, sistem evaluasi, sertifikasi guru, dan masalah-masalah lain yang menjadi proses belajar mengajar. Persoalan metode pembelajaran merupakan suatu dinamika kehidupan guru dan murid di sekolah. Masalah itu tidak akan pernah habis untuk dikupas dan tidak pernah tuntas dibahas. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi. Maka dari itu, guru hendaknya dapat mengajar secara dengan profesional. Salah satu masalah yang juga menarik untuk segera ditangani secara mendalam salah satunya adalah metode pembelajaran di dalam kelas.

Pendidik yang profesional dapat terlihat dari keahliannya di dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam menyampaikan materi yang efektif dan efisien, seorang pendidik perlu mengenal berbagai jenis metode pembelajaran sehingga dapat memilih metode yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu yang tidak hanya berpikir tentang apa saja yang akan diajarkan, tetapi juga tentang siapa yang menerima pelajaran, apa makna dari belajar, dan bagaimana kemampuan dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Nur Jannah, 2019).

Accelerated Learning adalah suatu model yang digunakan dalam pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga dapat menggugah kemampuan belajar peserta didik, membuat belajar lebih menyenangkan dan lebih cepat. Tujuan *accelerated learning* adalah untuk menggugah sepenuhnya kemampuan belajar para pembelajar, membuat belajar menjadi menyenangkan dan memuaskan bagi mereka, dan memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan mereka sebagai manusia.

Kerja sama merupakan salah satu prinsip dalam metode *accelerated learning*. Hal ini memberikan peluang kepada siswa untuk saling bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan masalah. Sholeh Hamid mengemukakan bahwa “kerja sama dapat mempercepat tujuan pembelajaran” (Hamid, 2011). Selain itu, *motivating your mind* yang merupakan langkah awal dari metode ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui motivasi yang diberikan. Motivasi juga dapat membuat hasil belajar menjadi optimal, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan*

Motivasi Belajar Mengajar bahwa “hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi” (Sardiman, 2010)

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII.D SMP Negeri 1 Sakra Barat ternyata penulis banyak menemukan permasalahan sehingga penulis mencoba menerapkan model pembelajaran Accelerated Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Subyek penelitian adalah siswa kelas VII.D SMP Negeri 1 Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa dan terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII.D SMP Negeri 1 Sakra Barat yang merupakan tempat tugas peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai bulan Juli sampai dengan September 2022.

Teknik analisa data yang digunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, Milles & Huberman (Sudjana, 2009)

Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Teknik Analisis Kualitatif

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah: 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

2. Teknik Analisis data Kuantitatif

Teknik analisa data kuantitatif yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah hasil belajar. Dengan demikian akan ditentukan indikator hasil belajar siswa. Indikator dapat digunakan sebagai dasar keberhasilan belajar siswa, dan menjadi catatan perbaikan pembelajaran berikutnya. Berdasarkan indikator hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagian observasi untuk siswa di atas, lalu ditentukan frekuensinya atau jumlah siswa, kemudian dihitung berdasarkan rumus presentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Ketuntasan belajar klasikal (%)

$$KBK = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

b. Rata-rata

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Nilai Perolehan Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

HASIL

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Accelerated Learning* yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil evaluasi pada siklus I, hasil evaluasi pada siklus II, lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1, lembar observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan II, kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus I, kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus II.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk di dalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning* dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri

maupun dari pihak siswa, antara lain; Guru belum memaksimalkan peran siswa dalam pembelajaran, masih ada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan berdiskusi/mengerjakan tugas kelompok dari materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3	2,7	2,7	2,6	2,6	2,4	16	2,6	Cukup Aktif
Kedua	3	3,3	3	3	3	2,7	18	3,0	Cukup Aktif

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,6 dan pertemuan 2 adalah 3,0. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong cukup aktif. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	3	4	3	3	2	2	20	2,8	Baik
Kedua	4	4	4	3	3	2	2	22	3,1	Baik

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,8 dan pertemuan 2 adalah 3.1. Tingkat aktivitas guru ini tergolong baik. Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Dari hasil analisis diketahui bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 68% dengan nilai rata-rata 72.05. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 68% berarti masih di bawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan. Untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I

ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II, di antaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran dengan model *Accelerated Learning* sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
2. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya.
3. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
4. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1, lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2, lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1, dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2, kisi-kisi soal evaluasi siklus II, instrumen evaluasi siklus II, kunci jawaban instrumen evaluasi dan pedoman penskoran, hasil evaluasi siklus II.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning* dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4	4	4	4	3	3	22	3,6	Aktif
Kedua	4,3	4,3	4,4	4	4	4	25	4,1	Aktif

Dari tabel 3 di atas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,6 dan pertemuan 2 adalah 4,1. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong aktif.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	3	4	3	3	3	3	23	3,0	Baik sekali
Kedua	4	4	4	4	4	3	4	27	3,8	Baik Sekali

Dari tabel 4 di atas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,0 dengan kategori baik dan pertemuan 2 adalah 3,8 dengan kategori baik sekali. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong baik sekali.

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 97% jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Accelerated Learning* dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar PAI.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, di mana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong baik sekali. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII.D Semester Ganjil dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning* di SMP Negeri 1 Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,0 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 4,1. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,1 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,8.

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	90
3	Rata-rata	71
4	Jumlah siswa yang tuntas	22
5	Jumlah siswa yang ikut tes	30
6	Persentase yang tuntas	73 %

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	70
2	Skor Tertinggi	100
3	Rata-rata	80
4	Jumlah siswa yang tuntas	29
5	Jumlah siswa yang ikut tes	30
6	Persentase yang tuntas	97 %

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II di mana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

PEMBAHASAN

Accelerated Learning adalah suatu model yang digunakan dalam pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga dapat menggugah kemampuan belajar peserta didik, membuat belajar lebih menyenangkan dan lebih cepat. Bobby DePorter mengemukakan bahwa istilah *Accelerated Learning* dalam kaitan dengan *suggestology* (pemercepatan belajar), didefinisikan sebagai hal yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya normal, dan dibarengi dengan kegembiraan. Tujuan *accelerated learning* adalah untuk menggugah sepenuhnya kemampuan belajar para pembelajar, membuat belajar menjadi menyenangkan dan memuaskan bagi mereka, dan memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan mereka sebagai manusia.

Program *Accelerated Learning* yang selama ini dijalankan dan berhasil tidak lepas dari prinsip-prinsip dasar yang selalu mereka laksanakan, yaitu :

1. Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh. Belajar tidak hanya menggunakan otak (sadar, rasional, memakai otak kiri), dan verbal. Tetapi juga melibatkan seluruh tubuh atau pikiran dengan segala emosi, indera, dan sarafnya.
2. Belajar adalah berkreasi, bukan mengonsumsi. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang diserap oleh pembelajar, melainkan sesuatu yang diciptakan pembelajar.

Pembelajaran terjadi ketika seorang pembelajar memadukan pengetahuan dan keterampilan baru ke dalam struktur dirinya sendiri yang telah ada. Belajar secara harfiah adalah menciptakan makna baru, jaringan saraf baru, dan pola interaksi elektrokimia baru di dalam sistem jaringan otak/ tubuh secara menyeluruh.

3. Kerjasama membantu proses belajar mengajar. Semua usaha belajar yang baik mempunyai landasan sosial. Kita biasanya belajar lebih banyak dengan berinteraksi dengan kawan-kawan dari pada kita pelajari dengan cara lain yang manapun. Persaingan di antara pembelajar memperlambat pembelajaran. Kerja sama di antara mereka mempercepatnya. Suatu komunikasi belajar selalu lebih baik hasilnya dari pada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri.

Penerapan model Pembelajaran Accelerated Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam 2 siklus dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII.D SMP Negeri 1 Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2022/2023 terdapat peningkatan yang positif terhadap aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran accelerated learning. Hal ini didasari oleh perolehan hasil analisis observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hasil analisis data pengamatan/observasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus satu ke siklus dua setelah melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *accelerated learning*. Hasil analisis data menunjukkan persentase aktivitas siswa pada siklus satu sebesar pada kategori cukup, sedangkan pada siklus dua menunjukkan persentase sebesar pada kategori baik sekali. Penggunaan model *Accelerated Learning* membuat siswa merasakan senangnya belajar, menumbuhkan minat, membentuk keterhubungan atau kepedulian satu sama lain dan partisipasi aktif, menumbuhkan kreatifitas, membentuk pengertian dan cara menumbuhkan penghayatan pada siswa. Dengan demikian, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi rendah dapat diminimalisir sehingga hasil belajar siswa tersebut secara tidak langsung dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran ini. Hasil penelitian tindakan kelas ini juga menunjukkan adanya peningkatan tingkat aktivitas belajar siswa dari 3 kategori Cukup Aktif pada siklus I menjadi 3,6 kategori Aktif, kategori Aktif pada siklus II menjadi 4,1 kategori Sangat Aktif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar siswa kelas VII.D SMP Negeri 1 Sakra Barat baik dari segi ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 73%, dapat meningkat menjadi 97% pada siklus II maupun dari segi nilai rata-rata hasil evaluasi 71 pada siklus II sebesar 80, ini berarti ada peningkatan sebesar 10 %. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini juga menunjukkan adanya peningkatan tingkat aktivitas belajar siswa dari 3 kategori Cukup Aktif pada siklus I menjadi 3,6 kategori Aktif, kategori Aktif pada siklus II menjadi 4,1 kategori Sangat Aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid Moh. Sholeh. (2011). *Metode Edutainment*.Jogjakarta: Diva Press
- Nasir, T. M., Hasbiyallah, H., Dedih, U., & Fachriyah, N. V. (2023). Model Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya. *ARZUSIN*, 3(2), 117-123. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i2.987>
- Naviroh, S. D., Khasanah, F. N., Sya'adah, L. N., & Hanik, E. U. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Prima dengan Model Pembelajaran Teams Game Tournament pada Siswa Kelas IV MI NU Manbaul Hidayah. *YASIN*, 1(2), 178-191.
- Ningrum, I. E. (2022). Analisis Kebutuhan Model Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran Matematika. *ALSYS*, 2(3), 454-458. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i3.503>
- Nur Jannah, E. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran “Active Learning-Small Group Discussion” di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran. *FONDATIA*, 3(2), 19-34. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.219>
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sardiman.A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.
- Sudjana Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suprijono Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.